BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ilmu dan teknologi di era modern ini terasa semakin cepat. Dengan adanya hal tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu. Salah satunya untuk memunculkan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 3 berikut ini.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Undang-undang tersebut memberikan gambaran jelas bahwasannya pelaksanaan pendidikan memerlukan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional, kepala sekolah selain menjadi tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas.

[1] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 5

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.[2]

Pendidikan merupakan suatu proses dimana melibatkan interaksi antara berbagai input dan lingkungan, karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain, maka keseragaman secara menyeluruh yang diintruksikan dari pusat tidak akan pernah menghasilkan proses pendidikan yang optimal atau maksimal. Dengan kata lain kebijaksanaan desentralisasi akan dapat mengoptimalkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan desentralisasi berarti pemegang kendali pendidikan ditingkat bawah akan mempunyai peranan yang lebih besar. Keadaan ini akan mendorong kreatifitas dan improviasi dalam melaksanakan pendidikan.[3]

Komponen peseta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input, proses*, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu di *manage* dengan

---

[2] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 23-24

[3] Mahfud Junaidi, *Implikasi Otonomi Daerah pada Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 16

baik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.[4]

Pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah bagi masa depan umat Islam di Indonesia sepertinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat, artinya menguasai ilmu dunia dan ilmu ahirat sekaligus adalah suatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh madrasah umum.[5] Dengan adanya madrasah tersebut, karena tidak hanya ilmu umum yang diajarkan, melainkan ilmu agama yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dari yang terlihat dalam kehidupan era saat ini, yakni teknologi yang semakin canggih dan banyaknya hal negatif juga yang timbul yang akan berpengaruh pada pendidikan, maka dengan adanya madrasah diharapkan akan menimbulkan hasil yang lebih baik.

Madrasah akan menjadi lebih baik apabila kepala madrasahnya mempunyai keprofesionalan dalam bekerja dan mampu memberdayakan sumber daya yang ada, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tentunya, madrasah yang baik itu adalah madrasah yang manajemennya juga baik dalam pengelolaannya, dan dalam pengelolaannya yang baik bergantung

---

[4] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik,* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 19

[5] Arief Fuchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal. 87

kepada seorang yang memimpin dan sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Jadi dengan kepala madrasah yang baik akan menghasilkan ouput yang bermutu. Untuk mewujudkan sekolah yang baik dan bermutu maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang memiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah, dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi sekolah.[6]

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin disekolah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk menjadikan mutu pendidikan lebih baik.

---

[6] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 103

Kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksnakan di lingkungan sekolah. Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan *supervisi* sekolah yang memungkinkan operasional itu berlangsung dengan baik.[7]

Salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang manajer adalah mutu lembaga pendidikan. Karena seluruh manajemen komponen pendidikan senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilembaga pendidikan pada hakikatnya diarahkan pada pencapaian mutu. Dengan demikian, nantinya tercipta sekolah yang bermutu atau sekolah yang efektif dan efisien. Menciptakan sekolah yang efektif dan efisien serta bermutu tidaklah mudah dalam pencapaiannya. Karena

---

[7] Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 5-8

sekolah seperti itu harus dimulai dengan kerja keras dan cerdas serta semua komponen sekolah mau dan mampu untuk proaktif dan menjemput bola dengan program serta kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

Masalah mutu pendidikan ini tampaknya dari sejak kita merdeka hingga kini memasuki era millennial belum juga dapat terselesaikan dengan baik. Masalah mutu pendidikan di Indonesia memang sangat kompleks dan rumit, ini tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan kita. Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Ketika mutu pendidikannya bagus, maka bagus pula kualitas peradaban bangsa peradaban bangsa tersebut. Untuk itu seyogyanya masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius.[8]

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh.[9] Dengan demikian, agar terwujudnya mutu pendidikan di Indonesia ini, maka dalam manajemen pendidikan tersebut juga harus bisa di kembangkan dengan maksimal, agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas pada setiap lembaga pendidikan yang ada.

---

[8] Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 245

[9] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 31

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, tepatnya di Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini biasanya di singkat MTs Mifda, dikenal sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri yaitu Madrasah kategori berwawasan lingkungan yang levelnya di atas tingkat Madrasah Adiwiyata Nasional, madrasah ini juga sebagai pemenang juara satu (LIPM) lomba inovasi pengelolaan madrasah *the green school category* tingkat jawa timur, dan banyak lagi prestasi-prestasi lainnya. Di samping itu sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kepala sekolah, ruang Administrasi/TU, ruang guru, ruang konseling, ruang perpustakaan, mushola, kantin, toilet, gudang, UKS, juga dilengkapi prasarana lainnya seperti computer, LCD, proyektor TV dan Internet. Sekolah ini juga telah memperoleh berbagai prestasi dalam berbagai macam ajang perlombaan mulai dari Kabupaten sampai Provinsi.

Dari adanya sumber daya yang memadai, maka Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagnung memerlukan manajemen yang maksimal. Adapun kegiatan yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain adalah menerapkan kedisiplinan bagi siswa maupun guru, yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu dan apabila terlambat mendapatkan sanksi, pembacaan do’a setiap awal dan berakhirnya pembelajaran siswa, menjadikan sekolah bersih tertib, dan disiplin, setiap datang ke sekolah guru-guru selalu menerapkan budaya berjabat tangan sebelum beraktifitas, membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dibuktikan dengan siswa selalu

menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada sesama, itu adalah bentuk penghormatan kepada sesama.

Selain itu juga memiliki fasilitas gedung yang dapat digunakan untuk beberapa acara penting. Dari manajemennya juga termasuk sudah berjalan dengan baik, misalnya dari kepala sekolah sendiri menerapkan kepemimpinan yang sangat baik, yaitu antara lain adalah sebelum memasuki kantor, beliau memantau situasi yang ada disana, dengan berdiri dihalaman depan untuk memantau kondisi kedatangan murid maupun guru-gurunya, dan memberikan teguran apabila ada salah satu guru maupun siswa yang terlambat masuk sekolah. Perkembangan sekolah tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terjadi suatu proses terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas, yang mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Dalam hal tersebut kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam manajemen.

Untuk mengungkap fenomena tersebut, penulis mencoba menganalisis serta mendalami fenomena tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Melihat realitas dan fenomena bahwa begitu vital dan strategisnya Peran Kepala Madrasah dalam menentukan maju mundurnya mutu sebuah pendidikan, terutama berkaitan dengan proses pendidikan, maka peneltian ini mengambil judul tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *manager* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *motivator* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *manager* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
2. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
3. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *motivator* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai subangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu :

   a. Bagi lembaga pendidikan Islam

      Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi lembaga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

   b. Bagi kepala madrasah

      Sebagai acuan akan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

   c. Peneliti yang akan datang

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi atau acuan oleh peneliti selanjutnya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam

khususnya terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Peran kepala madrasah

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala madrasah.[10]

Kepala sekolah terdiri dari kata"kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang (sekolah) madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.[11]

Secara sederhana kepala madrasah/sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

---

[10] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, https://kbbi.web.id/buku. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020 pukul 09:23.

[11] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, https://kbbi.web.id/buku. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020 pukul 09:31

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pelajaran. Dari peranan kepala madrasah tentu sangat berpengaruh pada sumber daya yang ada, untuk bisa me-manage sumber daya manusia, dan juga sumber daya yang lainnya.

Adapaun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengacu pada fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk menigkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.[12]
2. Kepala sekolah sebagai *supervisor*, tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

[12] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyususn MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103

Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kegiatan preventif untuk mencegah para tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.[13]

3. Kepala sekolah sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyEdyaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).[14]

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di Identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.[15] Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik

---

[13] *Ibid*, hal. 111

[14] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 120

[15] A. Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Studi Islam*:Pancawahana, Volume 10 Nomor 2, 2015, dalam http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688 pada 05 Februari 2020.

menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan mencakup *input, prosses*, dan *output* pendidikan.[16]

Dari pemaparan istilah di atas bahwa mutu merupakan suatu kualitas yang ada di hasilkan lembaga pendidikan, dengan melalui input, proses, dan outputnya. Maka dengan begitu lembaga pendidikan perlu yang namanya peningkatan dalam mutu itu sendiri, karena dengan menjadikannya mutu pendidikan yang berkualitas, sekolah juga mampu menghasilkan *output* secara maksimal. Jadi mutu pendidikan harus di ciptakan sebagus mungkin dalam proses pendidikan.

2. Penegasan Operasional
   a. Peran kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui 3 peranan yakni, peran kepala madrasah sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, dan sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
   b. Peran sebagai *manager* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga melalui keahlian dan dengan cara memimpinnya sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

---

[16] Mulayasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 157

c. Peran sebagai *supervisor* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam hal pengawasan dalam berbagai program yang ada di madrasah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peran sebagai *motivator* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam memotivasi setiap sumber daya yang ada di madrasah, yang digunakan untuk meningkatkan kinerja ataupun program yang ada di madrasah.

e. Mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat baik buruknya, berhasil tidaknya, atau tingkat pencapaian dalam sebuah kegiatan/program yang dimiliki oleh madrasah.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung*", adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala madrasah dengan berbagai peran yang dimiliki oleh kepala madrasah, yaitu dengan memimpin lembaga, memotivator serta menjadi supervisor yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.[17] Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan sampai bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

---

[17] IAIN Tulungagung, Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1), (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hal. 26

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut :

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian yang menguraikan pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian yang mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, dan sebagai *mativator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, dan sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan nomerik seperti daftar isi. Sistematika

pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

Bab II kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi tentang teori-teori besar (*grand teory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.